BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun guru dengan tujuan untuk mengembangkan kreatifitas siswa serta meningkatkan daya berfikir siswa dengan baik pada suatu ruang lingkup belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya meliputi empat aspek keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih aspek keterampilan berbahasa. Salah satunya keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ialah aktivitas menulis. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat melakukan komunikasi, mengungkapkan gagasan dan dapat mengembangkan dirinya. Melalui kegiatan menulis seseorang akan mampu mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasan kepada orang lain melalui media. Kemampuan menulis memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebab melalui kemampuan ini seorang siswa akan terlatih berfikir secara kritis.

Kegiatan menulis dapat didefinisikan sebagai sutau kegiatan penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan

masalah saja. Dengan demikian, kegiatan menulis dapat membantu peserta didik berpikir menuangkan atau mengungkapkan ide dan dapat membantu peseta didik untuk memecahkan masalah, dengan menulis peserta didik dapat menyusun materi pelajaran yang telah diperolehnya melalui proses pembelajaran ke dalam bentuk susunan kata yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan menulis harus selalu dilakukan dalam pembelajaran. Berdasarkan kurikulum merdeka fase D, pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII terdapat beberapa jenis teks yang akan dipelajari oleh peserta didik antara lain teks deskripsi, teks puisi rakyat, teks fantasi, dan teks prosedur. Penelitian ini memfokuskan cakupan penelitian mengenai teks prosedur.

Keterampilan menulis teks prosedur capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif adapun alur tujuan pembelajaran teks prosedur adalah 7.3.3 membuat teks prosedur dalam bentuk tulisan atau audiovisual dengan efektif dan menarik dan tujuan

pembelajaran yaitu peserta didik mampu menulis teks prosedur berdasarkan struktur dengan benar.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan untuk menulis menjelaskan isinya sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Melalui pembelajaran teks prosedur, siswa akan diajak dan dibimbing untuk secara sistematis mengungkapkan ingatan, pengalaman, dan pengetahuannya tentang proses melakukan sesuatu dalam bentuk tulisan, disusun secara cermat, mengikuti kaidah yang benar dan menggunakan bahasa yang baik dan benar untuk kemudahan pelaksanaanya.

Materi teks prosedur sangat penting dan seharusnya siswa kelas VII sudah mampu memproduksi atau menulis teks prosedur sesuai struktur dan kaidahnya. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2023 dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Medan Ibu Khairani S.Pd. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Saat ini kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur belum optimal. Hal ini disebabkan karena teks prosedur kurang diminati oleh peserta didik. Permasalahan lain yang ditemukan oleh peneliti adalah siswa kurang memahami ciri kebahasaan teks prosedur dalam keterampilan menulis. Siswa belum proaktif dalam menulis dan masih belum mengetahui bagaimana cara menyampaikan pemikiran dan idenya ke dalam tulisan menggunakan bahasa Indonesia sesuai anjuran sehingga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur siswa perlu diberikan motivasi dengan baik dan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik masih dibawah KKM, pada sekolah ini nilai

minimum yang harus dicapai siswa ialah 75 ditambah dengan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandasari, dkk (2017:402) dengan judul "Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur" dengan hasil penelitian siswa dituntut mampu menulis teks prosedur, ciri teks prosedur, EBI dan struktur teks prosedur yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan observasi, diketahui bahwa kurangnya penguasaan siswa mengenai kosa kata, sehingga siswa sulit dalam mengembangkan tulisan dan bingung untuk menulis, kurangnya minat baca siswa, sehingga siswa sulit untuk mengeluarkan ide dan pikiran, motivasi siswa terhadap menulis masih rendah, karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dibandingkan tiga keterampilan berbahasa yang lain dan metode pembelajaran berupa metode ceramah/konvensional, kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis teks prosedur.

Setiap materi pembelajaran hendaknya dikelola dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam, namun model yang ada saat ini biasanya hanya menggunakan model konvensional atau yang sering digunakan saja, yang akan menghambat siswa kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sitanggang, dkk (2023:1102) dengan judul "Pengaruh Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pematang Siantar" dengan hasil penelitian masih rendahnya kemampuan menulis teks prosedur ketika

menggunakan model pembelajaran kovensional dengan hasil tes menulis teks prosedur dengan nilai rata- rata 46,03. Faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut adalah faktor individual, yang meliputi siswa masih kurang terampil dalam menulis teks prosedur.

Hambatan lain dalam pembelajaran menulis teks prosedur yakni siswa sulit memusatkan konsentrasi dalam mengembangkan daya imajinasinya, siswa mengaku inspirasi dan imajinasinya jadi tumpul, bosan, malas berpikir, dan tidak ada ide. Metode pembelajaran yang digunkan guru kurang bervariasi yaitu metode konvesional sehingga peserta didik juga kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga peserta didik menjadi malas, tidak bersemangat, bosan, dan tidak percaya diri.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah model pembelajaran yang di pakai guru untuk mengajar yang digunakan guru dalam mengajar belum membangkitkan minat siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, yaitu model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yang menurut peneliti masih kurang efektif dalam meningkatkan pembelajaran materi teks prosedur. Perlu kiranya dilakukan perbaikan dalam cara mengajar guru di kelas. Salah satu cara mengajar yang dapat dilakukan guru bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas dan memunculkan potensi siswa. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) agar efektif dan efesien. Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, model pembelajaran yang akan digunakan dalam

penelitian adalah model *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Thnik Pair Share (TPS)* tidak pernah digunakan.

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan model pembelajaran yang berperan menunjang pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa mempunyai kesempatan berpikir dan bekerja sama. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan kemampuan dalam komunikasi siswa, karena siswa harus bertukan pikiran yang harus saling melapor hasil dari pemikiran mereka masing-masing dan berbagi (diskusi) dengan pasangannya. Selanjutnya, pasang-pasangan atau kelompok kecil tersebut harus berbagi dengan teman sekelompoknya dengan anggota kelompok yang masih kecil yang mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif. Model pembelajaran ini dapat memberikan siswa mempunyai lebih banyak waktu untuk berpikir, bereaksi dan saling membantu.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri, dkk (2021:2496), yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Koto XI Tarusan" dalam jurnalnya tersebut kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP N 5 Koto XI Tarusan sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* memperoleh nilai rata-rata 74,35 berada pada rentangan 66-75% sedangkan setelah menggukan model *Think Pair Share (TPS)* memperoleh nilai rata-rata 80,76 berada pada rentangan 76-85%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* berpengaruh terhadap

kemampuanmenulis teks laporan hasi observasi siswa kelas VII SMP NEGERI 5 Koto XI Tarusan.

Data lain yang mendukung juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2017: 37), yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Teks Deskripsi Oleh Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017" dalam jurnal tersebut kemampuan menemukan gagasan utama pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kisaran sebelum menerapkan model *Think Pair Share (TPS)* berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 64,34 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 53 sedangkan setelah menerapkan model *Think Pair Share* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 79,37 dengan nilai tertinggi 93 dan terendah 67. Dengan kata lain, terdapat efektivitas penggunaan model *Think Pair Share (TPS)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menemukan gagasan utama pada teks deskripsi oleh siswa SMP Negeri 3 Kisaran.

Selanjutnya peningkatan kemampuan menulis siswa menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* penelitian yang dilakukan oleh Puspita, dkk (2019: 110), yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII Smp Negeri 5 Kota Jambi" dengan hasil data dalam penelitian ini adalah skor keterampilan menulis berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Think Pair Share (TPS)* terhadap keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Jambi karena t hitung> t tabel (6,25>1,665). Jadi, dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa keterampilan menulis surat pribadi SMP Negeri 5 Kota Jambi

dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* lebih baik daripada tanpa menggunakan model *Think Pair Share (TPS)*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 30 Medan Tahun Ajaran 2023/2024".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur belum optimal.
2. Siswa belum paham tentang ciri kebahasaan teks prosedur.
3. Siswa masih belum proaktif dalam menulis dan masih belum mengetahui bagaimana cara menyampaikan pemikiran dan idenya ke dalam tulisan.
4. Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur masih di bawah KKM.
5. Model pembelajaran yang digunakan hanya model pembelajaran kovensional.
6. Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap keterampilan menulis teks prosedur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi dan memfokuskan permasalahan tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair*

Share (TPS) terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 30 Medan Tahun Ajaran 2023/2024".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang harus dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII UPT SMP Negeri 30 Medan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Bagimanakah kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII UPT SMP Negeri 30 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap kemampuan menulis teks teks prosedur siswa kelas VII UPT SMP Negeri 30 Medan?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII UPT SMP Negeri 30 Medan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Untuk menganalisis adakah kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII UPT SMP Negeri 30 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap kemampuan menulis teks teks prosedur siswa kelas VII UPT SMP Negeri 30 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap kemampuan menulis teks prosedur.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dan dapat menambah pemahan dalam proses pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.
   b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan alternatif sebagai guru mengenai model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan terhadap kegiatan belajar dan mengajar sebagai calon guru.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY